

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ENGLISH CLUB DI MTs DARUL HIKMAH NGOMPAK NGRAMBE

Indah Musfirotul Fitria
STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
indahmusfirotulfitria1@gmail.com

Abstrak

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan. Dilembaga sekolah biasanya ada banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan olahraga, kesenian, ketrampilan, dan juga kegiatan pengembangan kemampuan Bahasa asing, seperti Kegiatan *English Club*. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe pada kegiatan ekstrakurikuler *English Club*. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan makna dibalik data yang tampak setelah penulis melakukan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara interview. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dan pemahaman mengenai manajemen ekstrakurikuler non formal pada siswa kelas 7 dan 8 Mts Darul Hikmah Ngompak Ngrambe sudah terlaksana dengan baik. Pada manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe sangat membantu kegiatan yang bersifat kegiatan non akademik/informal sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mereka ketika praktek berbicara dengan native speaker. Pada manajemen ekstrakurikuler English Club sudah baik dalam hal pengorganisasian untuk mempermudah tugas masing-masing pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, English Club.

Article Info

Received date: 10-05-2023

Revised date: 21-06-2023

Accepted date: 30-09-2023

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat yang berlangsung diluar jam sekolah dengan harapan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dilembaga sekolah biasanya ada banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan olahraga, kesenian, ketrampilan, dan juga kegiatan pengembangan kemampuan Bahasa asing, seperti Kegiatan *English Club*. Menurut Usman dan Setyowati (1993:22) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dari segala bidang kehidupan.

Bahasa inggris pada era sekarang ini, sangat diperlukan disegala bidang, baik dalam bidang Pendidikan maupun bidang lainnya, sekalipun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hakikatnya di Indonesia, pembelajaran Bahasa inggris sudah diterapkan sejak dijenjang Sekolah Dasar (SD), sampai dengan Perguruan Tinggi. Materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), biasanya disesuaikan kurikulum pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada pembelajaran Bahasa inggris memiliki standar kompetensi yaitu mencakup mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Pembelajaran Bahasa inggris, selain diajarkan pada pembelajaran formal, juga dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seminggu sekali.

Menurut Setyonegoro (2013: 68), berbicara ialah satu kemampuan berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Berbicara secara umum dapat dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan guna menyampaikan ide, gagasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (Rahmayanti, Nawawi, & Quro, 2017: 22). Keterampilan berbicara seseorang itu dapat diukur dari bagaimana ide atau informasi yang diungkapkan sampai pada lawan tuturnya, dan juga menjadi tolok ukur untuk mendukung penutur dalam meningkatkan keterampilan berbicara yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Dalam hal ini, terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *English Club*, yaitu kurangnya percaya diri pada siswa pada saat berbicara menggunakan Bahasa inggris dan juga kurangnya kosakata (*vocabulary*).

Hal tersebut dilatarbelakangi dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang kurang bagus atau efektif yang disebabkan oleh kurangnya motivasi pada siswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa inggris, sedangkan guru sudah berusaha untuk mendorong para siswa untuk belajar dan mengembangkan Bahasa inggris.

MTs Darul Hikmah Ngompak berdiri pada tahun 1963 diprakarsai oleh Bpk. H. Ahmad Basuni dengan dukungan penuh dari masyarakat sekitar dan merupakan MTs yang pertama kali berdiri di wilayah Kecamatan Ngrambe. MTs Darul Hikmah Ngompak telah terakreditasi B oleh BAN dan terdaftar di Kemenhumham No. AHU-00240.AH.02.01 tahun 2015. Terletak di Jl. Raya Ngrambe-Walikukun Km 03, Pucangan, Ngrambe, Ngawi, Jawa Timur. MTs Darul Hikmah Ngompak merupakan lembaga pendidikan yang telah mencetak

ribuan generasi-generasi Islam yang bijak, santun, dan taqwa sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.

Di Mts Darul Hikmah Ngrambe tidak hanya memprioritaskan aktivitas proses pembelajaran formal di ruang kelas, namun aktivitas non formal diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan *English Club*. Pada kegiatan *English club* ini diikuti oleh siswa kelas 7 dan 8, dengan siswa sebanyak 32 siswa. Dan dilaksanakan setiap hari Selasa.

Kegiatan *English Club* ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa/siswi dalam bidang Bahasa Inggris, terutama dalam hal berbicara (*speaking*). Hal ini dilatarbelakangi oleh tujuan awal diadakannya kegiatan *English Club* yaitu diakhir semester diadakan praktek berbicara Bahasa Inggris dengan *native speaker*. Oleh sebab itu, pada saat kegiatan *English Club* berlangsung, siswa/siswi didorong untuk berani berlatih berbicara (*speaking*) atau berdialog (*conversation*) dengan teman sekelasnya. Sehingga diharapkan saat praktik dengan *native speaker* siswa/siswi lebih percaya diri dan berani.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut diadakan di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe pada kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dengan jumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dan menganalisisnya bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan makna dibalik data yang tampak setelah penulis melakukan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara interview.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat

postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini pengamatan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi tentang bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) pada siswa/siswi. Penulis memilih metode ini, dikarenakan beberapa point sebagai berikut: 1) metode tersebut sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam pengambilan data. 2) metode tersebut sesuai karena penulis terjun langsung ke lapangan dalam proses pengambilan data. 3) dengan menggunakan metode tersebut, penulis dapat menjelaskan semua temuan atau fenomena, beserta keadaan yang ada, kemudian, data tersebut dideskripsikan dengan sebenar-benarnya atau apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan mulai dari manajemen ekstrakurikuler, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*Speaking*) siswa/siswi dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Manajemen ekstrakurikuler yang pertama, yaitu: tahap perencanaan, pada tahap ini pihak-pihak yang terlibat melakukan rapat koordinasi terkait

perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk penetapan jadwal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan rapat koordinasi tersebut diadakan setiap awal tahun ajaran baru. “pada perencanaan ini, diadakan rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti guru pengampu ekstrakurikuler dan wakil kepala bagian kurikulum, untuk menetapkan jadwal dan pelaksanaan kegiatan tersebut”.

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler *English Club* di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe tersebut yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara (*Speaking*) bagi para siswa/siswi yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan diadakannya praktik berbicara (*Speaking*) dengan *native speakers* diakhir semester. Dan dengan diadakannya kegiatan ini, dapat melatih kepercayaan diri para siswa/siswi ketika berbicara dengan *native speakers* secara langsung.

Menurut Zainal Arifin (2011:173) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Dan menurut Kemendikbud (2016:5-8), berdasarkan indikator tersebut maka guru harus mempersiapkan perangkat mengajar seperti silabus dan RPP sesuai dengan standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka dari itu, supaya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* ini dapat berjalan sesuai rencana, maka perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, rancangan materi dan standart pelaksanaannya.

Sesuai dengan keputusan saat rapat koordinasi dengan pihak-pihak terkait, kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di

MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe, dilaksanakan setiap hari Selasa. Dengan diikuti sebanyak 32 siswa/siswi dari kelas 7 dan 8.

Menurut Ahmad Yani (2014:190) dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum. Dalam Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa “ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar, kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler *English Club* dilaksanakan dibawah pengawasan Kepala Madrasah melalui monitoring Wakil Kurikulum yang diampu oleh guru yang menguasai Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler *English Club* tersebut, harus diawasi dengan serius karena untuk melihat perkembangan kemampuan siswa/siswi yang ikut dalam ekstra tersebut, sehingga mempermudah mereka untuk bisa berkomunikasi atau praktek berdialog secara langsung dengan *native speaker* diakhir semester. Peran dari guru pengampu yakni berusaha selalu memberi dorongan dan motivasi dalam mengembangkan kemampuan (*skill*) mereka, khususnya dalam berbicara (*Speaking*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gary Flewelling dan William Higginson (2003), bahwa peran guru adalah 1) memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan social; 2)

berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan; 3) menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan; 4) berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*) dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator dan seorang artis.

Pada dasarnya para siswa kurang percaya diri dan merasa malu saat praktik dialog menggunakan Bahasa Inggris, hal itu terjadi dikarenakan minimnya kosakata (*vocabulary*) yang dikuasai oleh siswa tersebut, sehingga menyebabkan kesulitan pada saat ingin mengekspresikan ide atau gagasan yang ada dipikiran mereka. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, karena setiap minggu selalu ada waktu untuk fokus menghafal kosakata yang digunakan sehari-hari, maka pada saat praktik langsung dengan native speaker, mereka mulai bisa berdialog dengan lancar, meskipun ada beberapa kali grogi ataupun lupa dengan apa yang harus ditanyakan.

Pada tahap evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *English Club*, dinilai sudah baik, karena telah terealisasinya kegiatan akhir ekstrakurikuler *English Club* yakni *practice with a native speaker* diakhir semester. Dan para siswa dapat berdialog dengan *native speaker* dengan lancar meskipun hanya dengan pertanyaan yang tidak begitu sulit, dan menggunakan

pemilihan kata yang biasa digunakan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dan pemahaman mengenai manajemen ekstrakurikuler non formal pada siswa kelas 7 dan 8 Mts Darul Hikmah Ngompak Ngrambe sudah terlaksana dengan baik. Pada manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di MTs Darul Hikmah Ngompak Ngrambe sangat membantu kegiatan yang bersifat kegiatan non akademik/informal sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka ketika praktek berbicara dengan native speaker. Pada manajemen ekstrakurikuler English Club sudah baik dalam hal pengorganisasian untuk mempermudah tugas masing-masing pihak yang terlibat, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.mtsdarulhikmah.sch.id/> diakses pada tanggal 15 november 2023 pada pukul 15.30 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Setyonegoro, Agus. 2013. *Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara. Dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa*. 3:67-80
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24, Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*.

Gary Flewelling and William Higginson, 2003.
*Teaching with Rich Learning
Tasks*. Adelaide: The Australian
Association of Mathematics
Teacher, Page. 189